

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan tujuan utama untuk menguji teori melalui analisis data lapangan yang relevan, sesuai dengan metodologi yang ditetapkan.⁴⁸ Jenis penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kausal komparatif, karena diawali dengan mengidentifikasi pengaruh variabel satu terhadap variabel lainnya, kemudian berusaha mencari untuk kemungkinan variabel penyebabnya. Penelitian dilaksanakan di MAN 1 Kota Kediri, di mana pengumpulan data dilakukan secara sistematis. Untuk menganalisis data yang diperoleh, metode analisis jalur diterapkan, yang merupakan ekstensi dari regresi linier berganda, sehingga memungkinkan untuk memodelkan hubungan yang lebih kompleks antara variabel.⁴⁹ Teknik analisis jalur ini digunakan untuk menguji hubungan sebab-akibat antara variabel independen dan variabel dependen, sesuai dengan pandangan Retherford & Choe, yang menekankan pentingnya memahami dinamika antar variabel dalam penelitian sosial.⁵⁰

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian merujuk pada wilayah generalisasi yang mencakup subjek atau objek yang memiliki karakteristik tertentu, yang

⁴⁸ Gemala Dewi, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Mixed Methods Dalam Hukum Ekonomi Islam," *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam* (2022): 25-27.

⁴⁹ Shinta Kumala Dewi, "Analisis Jalur Untuk Mengetahui Faktor-Faktor" (n.d.): 84.

⁵⁰ Herna Raolina, "Pengaruh Kepemimpinan Kewirausahaan Kepala Sekolah, Budaya madrasah, Dan Komitmen Kerja Guru Terhadap Mutu Smp Swasta Di Kota Bandar Lampung" (Universitas Lampung, 2021): 134.

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya. Populasi dapat berupa manusia, benda, tumbuhan, atau peristiwa yang menjadi sumber data, dan karakteristik tersebut harus relevan dengan fokus penelitian. Pemilihan populasi yang tepat sangat penting untuk memastikan bahwa hasil penelitian dapat diaplikasikan secara lebih luas dan relevan terhadap penelitian yang sedang diteliti. Populasi pada penelitian ini ialah guru yang mengajar di MAN 1 Kota Kediri berjumlah 66 guru.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang diambil secara representatif untuk mewakili karakteristik populasi yang bersangkutan. Penggunaan sampel dalam penelitian memiliki sejumlah keuntungan, termasuk pengurangan biaya penelitian, percepatan dalam pengumpulan dan pengolahan data, serta peningkatan akurasi hasil, yang pada gilirannya memberikan ruang cakupan penelitian yang lebih luas.⁵¹

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan teknik sampling jenuh, di mana seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Pemilihan teknik ini didasari oleh ukuran populasi yang relatif kecil, yakni sebanyak 66 guru di MAN I Kota Kediri, serta keinginan peneliti untuk menghasilkan generalisasi dengan tingkat kesalahan yang minimal. Pengambilan sampel secara jenuh memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang lebih komprehensif dan representatif.

⁵¹ Muhammad Ramdhan, *Metode Penelitian* (Cipta Media Nusantara, 2021): 56

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan dirancang khusus untuk menggali informasi terkait dengan supervisi klinis dan budaya organisasi di MAN 1 Kota Kediri adalah sebagai berikut:

1. Teknik Kuesioner atau Angket

Kuesioner atau angket merupakan salah satu metode pengumpulan data yang melibatkan penyampaian serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden atau sampel penelitian untuk mengukur variabel-variabel yang relevan. Metode ini dirancang untuk memperoleh informasi yang sistematis dan terstandarisasi mengenai pandangan, pengalaman, dan perilaku responden. Dalam pengisian kuesioner, responden diharapkan memberikan jawaban yang sesuai dengan opsi yang telah disediakan.⁵² Tujuan dari penggunaan kuesioner adalah untuk menggali informasi dari responden mengenai pengalaman dan pengetahuan mereka terkait dengan subjek penelitian.

Dalam penelitian ini, menggunakan kuesioner dalam bentuk tertutup melalui skala *likert* dengan uraian:

Tabel 3.1 Skor Skala Pengukuran

Kategori	Deskripsi	Skor
SB	Sangat Baik	4
B	Baik	3
K	Kurang	2
SK	Sangat Kurang	1

⁵² M Askari Zakariah, dkk., *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research, Research And Development (R n D)*. (Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka, 2020): 54.

Kuesioner dalam penelitian ini bertujuan untuk mengukur tiga variabel, yaitu supervisi klinis dan budaya organisasi (variabel independen) terhadap kualitas mengajar guru (variabel dependen).

Penelitian ini akan dilakukan secara daring dengan menggunakan platform Google Formulir untuk mendistribusikan kuesioner kepada responden. Sampel penelitian akan menerima tautan yang berisi kuesioner yang akan diujikan kepada mereka. Formulir kuesioner mengenai Kualitas Mengajar Guru, Kuesioner Supervisi Klinis dan Budaya Organisasi akan diisi oleh para Guru di MAN 1 Kota Kediri.

2. Teknik Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang melibatkan tinjauan terhadap aspek-aspek yang berkaitan dengan objek atau kejadian yang sedang diteliti.⁵³ Metode ini dapat dianggap sebagai teknik yang efektif untuk mencatat informasi atau data mengenai individu, baik secara langsung maupun tidak langsung, terkait dengan kegiatan yang berlangsung. Melalui observasi ini, peneliti dapat mengumpulkan data yang akurat tentang perilaku, keadaan, atau fenomena yang sedang diamati, yang nantinya akan digunakan dalam analisis penelitian.⁵⁴

⁵³ Komang Ayu Henny Achjar et al., *Metode Penelitian Kualitatif: Panduan Praktis Untuk Analisis Data Kualitatif Dan Studi Kasus* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023): 102.

⁵⁴ Achjar et al., *Metode Penelitian Kualitatif: Panduan Praktis Untuk Analisis Data Kualitatif Dan Studi Kasus*. 93

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan perangkat atau sarana yang digunakan untuk secara sistematis dan objektif mengumpulkan, mengolah, menganalisis, serta menyajikan data dalam rangka memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis. Instrumen ini berfungsi sebagai alat untuk memastikan bahwa proses pengumpulan data dilakukan dengan konsisten dan dapat diandalkan, sehingga hasil penelitian dapat dianggap valid.⁵⁵

1. Instrumen Kuesioner atau Angket
 - a. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Kualitas Mengajar Guru

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Penelitian Kualitas Mengajar Guru

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No. Item
Kualitas Mengajar Guru	Kompetensi Pedagogik	Merencanakan pembelajaran yang efektif	1, 2
		Melaksanakan pembelajaran sesuai rencana	3
		Menilai dan mengevaluasi kemajuan siswa	4
	Kompetensi Profesional	Memahami materi pelajaran dan topik terkait	5
		Memberikan pengajaran yang efektif	6
		Menggunakan berbagai media pembelajaran yang efektif	7
	Kompetensi Sosial	Menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung	8
		Menilai kemajuan siswa dengan adil dan obyektif	9
		Merancang kegiatan dan aktivitas yang mendukung pembelajaran	10, 11
	Kompetensi Pribadi	Menjadi contoh yang baik bagi siswa dan anggota tim	12, 13
		Mengidentifikasi, menganalisis, dan menyelesaikan masalah	14
		Mengatur dan mengelola tugas dan tanggung jawab dengan baik	15

⁵⁵ Hamni Fadlilah Nasution, "Instrumen Penelitian Dan Urgensinya Dalam Penelitian Kuantitatif," *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman* 4, no. 1 (2016): 59–75.

b. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Supervisi Klinis

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Penelitian Supervisi Klinis

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No. Item
Supervisi Klinis	Pra-Konferensi	Keterlibatan guru dalam merencanakan pertemuan	1, 2
		Kesepahaman atas tujuan supervisi	3
	Observasi Kelas	Kepatuhan terhadap prosedur observasi	4
		Kemampuan kepala madrasah dalam mencatat berbagai aspek pengajaran	5
		Fokus observasi pada strategi pengajaran, interaksi dengan siswa, dan pengelolaan kelas	6, 7
	Analisis dan Interpretasi Observasi	Mengidentifikasi tren dalam pengajaran guru	8
		Mengidentifikasi peluang untuk perbaikan	9, 10
	Pertemuan Pasca-Observasi	Keterbukaan hasil observasi	11, 12
		Kualitas umpan balik guru	13
		Merencanakan tindakan perbaikan atau pengembangan	14
	Kritik	Evaluasi terhadap langkah-langkah sebelumnya	15
		Peningkatan praktik pengajaran guru	16, 17

c. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Budaya Organisasi

Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Penelitian Budaya Organisasi

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No. Item
Budaya Organisasi	Integritas	Tingkat kejujuran dalam tindakan dan perkataan staf dan anggota madrasah	1
		Kesesuaian tindakan dengan nilai-nilai moral dan etika yang baik	2
		Konsistensi antara ucapan dan tindakan	3
	Profesionalitas	Tingkat disiplin dalam melaksanakan tugas	4,5
		Ketaatan terhadap tenggat waktu	6
	Inovasi	Keterbukaan madrasah terhadap perubahan	7
		Menciptakan solusi baru	8, 9
	Tanggung Jawab	Kepatuhan dalam menjalankan tugas dengan baik	10, 11
		Menghindari prokrastinasi dalam penyelesaian tugas	12
		Tanggung jawab atas tugas yang diberikan	13

	Keteladanan	Menunjukkan integritas dalam tindakan dan perkataan	14
		Tanggung jawab dalam memenuhi kewajiban	15, 16

2. Instrumen Observasi

Instrumen yang diterapkan dalam observasi dapat mencakup berbagai metode, seperti pengamatan, tes, dan kuesioner sesuai dengan instrumen observasi. Observasi ini diimplementasikan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk memeriksa dan menggambarkan keadaan serta kondisi lingkungan madrasah MAN 1 Kota Kediri, dengan fokus pada peningkatan kualitas pengajaran yang diberikan oleh para guru.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahap kritis yang dilakukan setelah pengumpulan data dari seluruh responden atau sumber informasi lainnya. Proses pengolahan data dalam penelitian dimulai setelah semua data dari sampel terkumpul, di mana peneliti menerapkan berbagai teknik analisis untuk menginterpretasikan dan memahami informasi yang telah diperoleh.⁵⁶ Dalam analisis data penelitian ini, peneliti menggunakan perangkat lunak JASP (*Jeffreys's Amazing Statistics Program*) 0.18.3.0 for windows:

1. Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu instrumen penelitian mampu mengukur apa yang seharusnya diukur dengan

⁵⁶ I Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif: Teori, Penerapan, Dan Riset Nyata* (Anak Hebat Indonesia, 2020).

tepat.⁵⁷ Berdasarkan teori Cronbach dan Meehl, validitas konstruksi dapat dipercaya sebagai valid jika instrumen mengumpulkan cukup bukti yang mendukung hubungan teoritis antara konstruk yang diukur dengan variabel lain yang relevan. Jika instrumen menunjukkan konsistensi dalam mengukur konstruk yang dimaksudkan dan memiliki korelasi yang tepat dengan variabel yang terkait, maka instrumen dapat dianggap valid.⁵⁸

Penghitungan dapat menggunakan perangkat lunak JASP (*Jeffreys's Amazing Statistics Program*) 0.18.3.0 for windows atau dengan cara manual menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n (\sum XY) - \sum X \sum Y}{\sqrt{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \cdot \sqrt{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi
 $\sum X$: jumlah skor item
 $\sum Y$: jumlah skor total (item)
 n : responden

Teknik pengambilan keputusannya untuk data dapat dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$. Untuk menentukan r_{tabel} dapat menggunakan rumus DF (*Degrees of Freedom*) atau Derajat Kebebasan = $N - 2$, maka $DF = 66 - 2$, sehingga $DF = 64$. Jadi r_{tabel} yang digunakan dalam uji validitas ini menggunakan r_{tabel} pada kolom 64 yaitu sebesar (0.2423) dengan tingkat signifikansi 0,05 (5%).

⁵⁷ Billy Nugraha, *Pengembangan Uji Statistik: Implementasi Metode Regresi Linier Berganda Dengan Pertimbangan Uji Asumsi Klasik* (Pradina Pustaka, 2022).

⁵⁸ Novita Sari et al., *Konstruksi Instrument Pendidikan* (CV. Ruang Tentor, 2025).

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan langkah dalam penelitian untuk menilai konsistensi dan kesesuaian nilai pengukuran dari suatu instrumen, seperti kuesioner, yang diisi oleh responden pada waktu yang berbeda menggunakan kuesioner yang sama.⁵⁹ Reliabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa instrumen tersebut mampu memberikan hasil yang stabil dan konsisten, meskipun digunakan dalam situasi yang berbeda. Salah satu metode yang umum diterapkan untuk mengukur reliabilitas adalah dengan menghitung koefisien *Alpha Cronbach*, yang memberikan gambaran mengenai tingkat konsistensi internal dari item-item dalam kuesioner. Koefisien ini berkisar antara 0 hingga 1, di mana nilai yang mendekati 1 menunjukkan tingkat reliabilitas yang tinggi, sementara nilai yang rendah menunjukkan adanya inkonsistensi dalam pengukuran. Instrumen dinyatakan reliabel jika nilai Cronbach's Alpha > 0,60. Adapun rumus *Alpha Cronbach's* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma^2_t}{\sigma^2_t} \right)$$

Keterangan :

r_{11}	: reliabilitas
n	: jumlah pertanyaan
$\sum \sigma^2_t$	: jumlah varian skor tiap item
σ^2_t	: varian total

⁵⁹ Syofian Siregar, "Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual & SPSS," 2013.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan utama untuk mengevaluasi apakah distribusi data dalam kedua kelas penelitian mengikuti pola distribusi normal.⁶⁰ Dalam penelitian ini, Salah satu cara untuk memvisualisasikan hasil uji normalitas adalah dengan histogram dari *regression standardized residual*. Jika data terdistribusi normal, maka histogram residual ini akan membentuk kurva berbentuk lonceng (sering disebut sebagai *bell curve*). Kurva berbentuk lonceng ini menunjukkan bahwa sebagian besar nilai residual berada di sekitar nilai tengah, dengan penyebaran yang menurun secara simetris ke kedua sisi.⁶¹

Jika hasil visualisasi histogram menunjukkan pola seperti lonceng, hal ini menguatkan asumsi bahwa data residual terdistribusi secara normal, yang merupakan syarat penting dalam analisis regresi dan model-model statistik lainnya. Sebaliknya, jika histogram menunjukkan pola yang menyimpang dari bentuk lonceng, ini menandakan adanya kemungkinan distribusi non-normal, yang mungkin memerlukan penyesuaian atau transformasi data lebih lanjut.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan tes statistik yang bertujuan untuk mengidentifikasi apakah hubungan antara dua variabel yakni variabel

⁶⁰ Heni Widiya Lestari and Solchan Ghazali, "Pengaruh Penerapan Icebaker Games Pesan Berantai Terhadap Ketrampilan Menyimak Bahasa Arab Siswa," *Atthiflah: Journal of Early Childhood Islamic Education* 11, no. 1 (2024): 184–94.

⁶¹ Anisa Fitri et al., "Dasar-Dasar Statistika Untuk Penelitian," 2023.

independen dan variabel dependen bersifat linear.⁶² Dalam analisis regresi, asumsi linearitas model regresi linear berlandaskan pada anggapan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut dapat direpresentasikan sebagai garis lurus. Jika hubungan antara variabel-variabel tersebut tidak linear, maka penggunaan model regresi linear tidak akan memberikan hasil yang akurat dan dapat mengarah pada kesalahan interpretasi. Oleh karena itu, uji linearitas diperlukan untuk memastikan bahwa model yang digunakan tepat dan valid.

Salah satu cara untuk memeriksa linearitas adalah dengan melihat plot residu. Setelah analisis regresi dilakukan, residu (selisih antara nilai yang diprediksi oleh model dan nilai observasi sebenarnya) diplot terhadap variabel independen. Jika residu tersebar secara acak di sekitar garis horizontal tanpa pola yang jelas, maka hubungan antara variabel dianggap linear. Sebaliknya, jika residu membentuk pola tertentu, seperti lengkungan, hal ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian dengan model linear, sehingga hubungan antar variabel mungkin bersifat non-linear.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah suatu prosedur yang dilakukan untuk mengidentifikasi adanya korelasi tinggi antara variabel-variabel independen dalam sebuah model regresi.⁶³ Multikolinearitas terjadi ketika dua atau lebih variabel independen saling berkorelasi secara signifikan, yang dapat

⁶² Agha De Aghna Setya Budi, Lulu Septiana, and Brampubu Elok Panji Mahendra, "Memahami Asumsi Klasik Dalam Analisis Statistik: Sebuah Kajian Mendalam Tentang Multikolinearitas, Heterokedastisitas, Dan Autokorelasi Dalam Penelitian," *Jurnal Multidisiplin West Science* 3, no. 01 (2024): 1–11.

⁶³ Setia Ningsih and Hendra H Dukalang, "Penerapan Metode Suksesif Interval Pada Analisis Regresi Linier Berganda," *Jambura Journal of Mathematics* 1, no. 1 (2019): 43–53.

mengakibatkan kesulitan dalam interpretasi hasil regresi. Kondisi ini berpotensi mengganggu kemampuan model untuk memperkirakan hubungan yang tepat antara variabel independen dan variabel dependen. Untuk menilai keberadaan multikolinearitas, salah satu indikator yang digunakan adalah nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance*. Jika hasil pengujian menunjukkan bahwa semua nilai VIF berada di bawah 10 dan nilai *tolerance* di atas 0,1, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah multikolinearitas. Dengan kata lain, variabel-variabel independen dalam model tersebut tidak saling berkorelasi secara berlebihan, sehingga hasil estimasi regresi dapat dianggap dapat diandalkan dan valid untuk analisis lebih lanjut.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah prosedur yang dilakukan untuk menentukan apakah terdapat variabilitas *residual* (kesalahan) yang tidak konstan dalam model regresi.⁶⁴ Heteroskedastisitas dapat menjadi masalah karena dapat mempengaruhi keakuratan dan keandalan estimasi parameter regresi. Salah satu metode yang umum digunakan untuk menguji heteroskedastisitas adalah analisis *scatterplot*, yang memungkinkan peneliti untuk memvisualisasikan sebaran residual Homoskedastisitas, di sisi lain, terjadi ketika titik-titik *residual* tersebar secara merata di atas dan di bawah garis horizontal tanpa pola yang jelas, menunjukkan bahwa varians *residual* adalah konstan di seluruh rentang nilai variabel independen. Dalam kondisi

⁶⁴ Wilma Arum Nurcahya, Nadia Prasista Arisanti, and Audrey Nabilla Hanandhika, "Penerapan Uji Asumsi Klasik Untuk Mendeteksi Kesalahan Pada Data Sebagai Upaya Menghindari Pelanggaran Pada Asumsi Klasik," *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, no. 12 (2024).

ini, tidak terlihat adanya pengelompokan titik di atas atau di bawah garis, yang menandakan bahwa model regresi tidak mengalami masalah heteroskedastisitas. Oleh karena itu, hasil regresi yang dihasilkan dalam keadaan homoskedastisitas dapat dianggap dapat diandalkan dan valid untuk tujuan interpretasi serta prediksi lebih lanjut.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah metode yang umum digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data dan mengevaluasi kebenaran hipotesis yang diajukan dalam suatu penelitian.⁶⁵ Metode ini bertujuan untuk menentukan apakah terdapat pengaruh signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen dengan cara sebagai berikut:

a. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linier sederhana merupakan metode statistik yang digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami hubungan antara dua variabel, yaitu satu variabel independen dan satu variabel dependen.⁶⁶ Metode ini bertujuan untuk memodelkan hubungan linier di antara kedua variabel, sehingga memungkinkan peneliti untuk menganalisis sejauh mana perubahan pada variabel independen dapat memengaruhi variabel dependen. Selain itu, analisis ini juga berfungsi untuk memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan nilai yang diberikan oleh variabel independen. Dengan demikian, regresi linier sederhana memberikan

⁶⁵ Pinton Setya Mustafa et al., “Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Olahraga,” *Insight Mediatama*, 2022.

⁶⁶ Anjeliyani Anjeliyani, Fatia Fatimah, and Memet Casmal, “Pemodelan Regresi Linear Untuk Memprediksi Nilai Penjualan,” *Desanta (Indonesian of Interdisciplinary Journal)* 5, no. 1 (2024): 1–13.

wawasan yang berharga dalam memahami dinamika hubungan antara variabel-variabel yang diteliti, serta mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat dalam penelitian. Adapun pada penelitian ini analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh antara supervisi klinis (X_1) terhadap kualitas mengajar guru (Y) dan untuk mengetahui pengaruh budaya organisasi (X_2) terhadap kualitas mengajar guru (Y).

$$Y = a + bX_1$$

Keterangan :

Y : Kualitas Mengajar Guru
 X_1 : Variabel bebas (X_1 / X_2)
 a dan b : Konstanta

b. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda adalah metode analisis statistik yang digunakan untuk menyelidiki hubungan antara satu variabel terikat (*dependent variable*) dengan dua atau lebih variabel bebas (*independent variables*).⁶⁷ Metode ini memberikan kemampuan kepada peneliti untuk menganalisis dan memahami sejauh mana setiap variabel bebas berkontribusi terhadap variasi dalam variabel terikat, serta interaksi yang mungkin ada di antara variabel-variabel tersebut. Dengan menggunakan regresi linier berganda, peneliti dapat memperoleh estimasi yang lebih akurat mengenai pengaruh simultan dari berbagai variabel independen terhadap variabel dependen, sehingga memungkinkan pemodelan yang lebih kompleks dan mendalam.

⁶⁷ Nugraha, *Pengembangan Uji Statistik: Implementasi Metode Regresi Linier Berganda Dengan Pertimbangan Uji Asumsi Klasik*.

Adapun pada penelitian ini regresi linier berganda dipakai untuk memperoleh pengaruh antara supervisi klinis (X_1) dan budaya organisasi (X_2) terhadap kualitas mengajar guru (Y).

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

Y	: Variabel terikat
a	: Konstanta
X_1	: Variabel bebas pertama
X_2	: Variabel bebas kedua
b_1b_2	: Koefisien regresi dari variabel bebas

c. Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi adalah analisis yang digunakan untuk menilai seberapa baik variabel-variabel independen dapat menjelaskan variasi dalam variabel terikat. Salah satu indikator yang umum digunakan untuk mengukur tingkat penjelasan ini adalah Koefisien Determinasi (*R-squared*). *R-squared* mengukur proporsi variabilitas variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen dalam model regresi linier berganda.⁶⁸

Nilai *R-squared* secara lebih spesifik merepresentasikan persentase dari total variasi dalam variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh model regresi, memberikan pemahaman tentang efektivitas model dalam menjelaskan hubungan antara variabel. Dengan demikian, nilai *R-squared* yang lebih tinggi menunjukkan bahwa model regresi memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menjelaskan variasi dalam variabel terikat, sementara nilai yang lebih rendah mengindikasikan bahwa model tersebut mungkin

⁶⁸ Nugraha.

tidak memadai dalam merepresentasikan data yang ada. Nilai *R-squared* berkisar antara 0 hingga 1, yang dapat diinterpretasikan dalam bentuk persentase antara 0% hingga 100%. Semakin tinggi nilai *R-squared*, semakin baik model dalam menjelaskan variasi yang terjadi dalam variabel terikat, sehingga memberikan indikasi bahwa model tersebut mampu menangkap hubungan yang ada secara lebih akurat dan valid.⁶⁹ Adapun untuk penghitungan koefisien determinasi menggunakan rumus koefisien determinasi $R^2 = r^2 \times 100\%$.

d. Uji t (parsial)

Uji T (parsial) digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas (*independent*) secara individu atau parsial terhadap variabel terikat (*dependent*). Metode ini memungkinkan peneliti untuk menganalisis seberapa besar kontribusi setiap variabel independen terhadap perubahan yang terjadi pada variabel dependen. Adapun uji hipotesisnya adalah:

- 1) jika nilai t hitung $< t_{table}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- 2) jika nilai t hitung $> t_{table}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Catatan: Menentukan nilai t tabel dapat menggunakan rumus

$$t = (a ; n - k - 1).$$

⁶⁹ Nur Risma Novitasari and Citra Mulya Sari, "Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Pengangguran, Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Nganjuk Tahun 2013-2022," *Jurnal Mirai Management* 8, no. 1 (2023): 753–66.

e. Uji F (simultan)

Uji F (simultan) digunakan untuk menguji pengaruh bersama-sama dari seluruh variabel bebas (*independent*) terhadap variabel terikat (*dependent*). Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi seberapa baik keseluruhan model regresi dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen. Adapun uji hipotesisnya adalah:

- 1) jika nilai $F_{hitung} < F_{table}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- 2) jika nilai $F_{hitung} > F_{table}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Catatan: Untuk menentukan t tabel dapat menggunakan rumus

$$Df_1 = k - 1 ; df_2 = n - k.$$